Seminar Nasional
FMI 2026 Surabaya
Prosiding

FMI Jawa Timur XVIII 2026

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profit Growth pada Perusahaan Energi

Detha Nugraha, Beny, Erika Jimena & Nila Pusyikasari

Trisakti School of Management, Jakarta

Email: beny@stietrisakti.ac.id

Abstract

This study aims to identify the variables that influence profit growth in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2023. The variables examined include the Current Ratio, Debt-to-Equity Ratio, Return on Assets, Net Profit Margin, and Total Assets Turnover. Using purposive sampling, 20 companies were selected, resulting in 120 observations. This study employs a quantitative approach using a causal research design. EViews 12 was used to process the data and evaluate correlations between the variables. The findings indicate that the Current Ratio (CR), Debt-to-Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Total Assets Turnover (TATO) are not significantly related to profit growth. Conversely, Net Profit Margin (NPM) significantly influences profit growth. This suggests that to drive profit growth, energy companies should focus more on operational cost efficiency to maximize Net Profit Margin, rather than prioritizing liquidity, debt levels, or asset turnover.

Keywords profit growth, current ratio, debt to equity ratio, return on asset, net profit margin, total assets turnover.

1. Pendahuluan

Dengan kemajuan zaman, baik dalam hal teknologi maupun informasi, banyak perusahaan baru yang mulai muncul. Persaingan ketat pun terjadi di dunia bisnis, perusahaan berlomba-lomba dalam menyusun strategi dan inovasi guna meraih kesuksesan dan menghindari kerugian besar.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kekayaan pemegang saham dan memperoleh keuntungan maksimal (Zutter & Smart 2019). Salah satu pendekatan untuk meraih tujuan tersebut adalah dengan membagikan dividen. Semakin tinggi keuntungan yang didapat, semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai dan kesejahteraan bagi para pemiliknya (Endri *et al*. 2020). Dalam operasionalnya, perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan profit menjadi indikasi dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, yang menjadikannya aspek penting bagi kelangsungan perusahaan (Firmanta *et al*. 2021).

Perusahaan yang terus berkembang berupaya mempertahankan keunggulan bisnisnya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai ini penting karena dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham melalui kenaikan harga saham (Hung & Viriany 2023). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kesejahteraan investor yang lebih baik, sebab hal ini berkaitan dengan tingginya tingkat pengembalian investasi.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Pertumbuhan laba (*Profit Growth*) merupakan salah satu tolok ukur yang digunakan oleh investor untuk memperkirakan kesuksesan suatu perusahaan dan sering kali dikaitkan dengan fluktuasi harga saham (Rahayu *et al*. 2020).

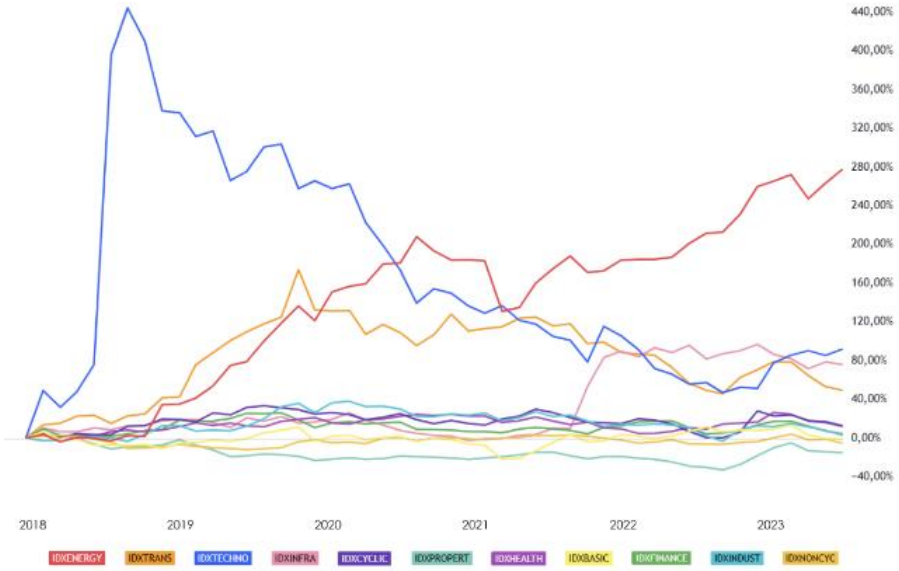
Berdasarkan teori *signaling*, manajer atau perusahaan memiliki akses terhadap informasi yang lebih mendalam dibandingkan pihak luar dan penggunaan indikator atau fasilitas tertentu mencerminkan kualitas perusahaan mereka (Komara *et al*. 2020). Pemegang saham atau investor perlu memanfaatkan seluruh pengetahuan mereka untuk mengidentifikasi sinyal-sinyal yang mungkin disampaikan oleh manajer. Tanpa upaya untuk memahami informasi tersebut, mereka tidak akan mampu memanfaatkannya dengan baik. Oleh sebab itu, setiap sinyal yang mencerminkan nilai perusahaan harus diperhatikan secara cermat dan menyeluruh.

Kemampuan perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori *signaling*, tingginya tingkat utang perusahaan dapat mengindikasikan informasi negatif. Namun, jika perubahan utang tidak signifikan, hal ini tidak akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Dalam teori *signaling*, informasi terkait aset yang disampaikan oleh manajemen dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor, yang kemudian tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Asimetri informasi mengacu pada kondisi di mana manajer perusahaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai operasional dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan yang diketahui oleh para investor (Zutter & Smart 2019).

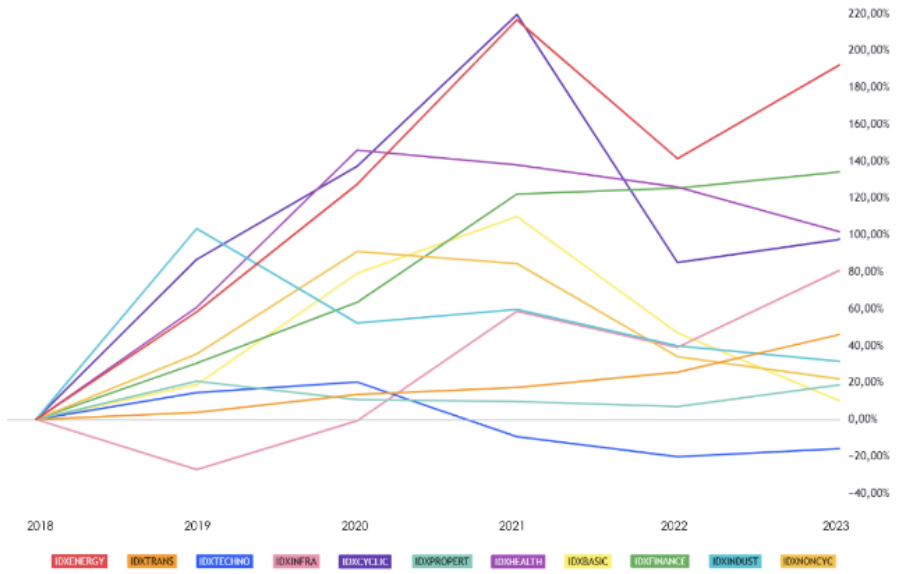
Dalam penelitian ini, *Profit Growth* (pertumbuhan laba) diasumsikan dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2023. Peneliti memusatkan perhatian pada sektor energi karena sektor ini menunjukkan tren kenaikan yang konsisten, meskipun sempat mengalami penurunan yang mana ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026



Gambar 1. Grafik harga indeks saham berdasarkan sektor tahun 2018-2023



Gambar 2. Grafik *Profit Growth* berdasarkan sektor tahun 2018-2023

Grafik harga saham sektor energi (Gambar 1) mencerminkan kenaikan yang sejalan dengan lonjakan *Profit Growth* (Gambar 2). Kenaikan harga saham mencerminkan sentimen positif investor terhadap sektor ini, yang didukung oleh fundamental yang kuat (*Profit Growth*). Grafik *Profit Growth* sektor energi (Gambar 2 garis merah) menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini dapat disebabkan oleh kenaikan harga komoditas global, khususnya harga minyak dan gas dunia yang melonjak pada periode tersebut memberikan dampak langsung pada

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

peningkatan pendapatan sektor energi, serta efisiensi operasional seperti peningkatan teknologi yang diterapkan oleh perusahaan energi juga menjadi pendorong pertumbuhan profit sektor tersebut. Hubungan yang jelas antara peningkatan *Profit Growth* dan kenaikan harga saham sektor energi, mengindikasikan bahwa investor memperhatikan profitabilitas yang meningkat dalam pengambilan keputusan investasi.

Namun di tahun 2020 dan 2021, terdapat anomali hubungan antara *Profit Growth* dan harga indeks saham sektor energi yang tidak sejalan. Pada tahun 2020, grafik *Profit Growth* sektor energi menunjukkan kenaikan sedangkan harga indeks saham sektor energi menunjukkan penurunan. Berikutnya pada tahun 2021, terlihat sebaliknya di mana grafik *Profit Growth* sektor energi menunjukkan penurunan sedangkan harga indeks saham sektor energi menunjukkan kenaikan, ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.

2. Tinjauan Literatur

Signaling Theory. Teori sinyal adalah teori yang menekankan pada pentingnya informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak eksternal perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi (Irfani 2020). Informasi yang diberikan, menerangkan tentang keadaan masa lalu, sekarang, dan masa depan terkait kelangsungan hidup perusahaan (Febriani dan Priyadi 2021). Sinyal yang dikeluarkan perusahaan bertujuan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan dapat mengubah penilaian pihak eksternal pada perusahaan menjadi lebih baik (Utomo 2019). Menurut Bringham dan Huston (2011), mengungkapkan bahwa isyarat atau sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan suatu petunjuk bagi investor mengenai pandangan manajemen atas prospek perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman akan mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Choriliyah et al. 2016). Sedangkan Jogiyanto (2020), menyatakan bahwa peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan pertanda (signal) positif atau negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Profit Growth. Indikator yang digunakan untuk menilai Profit Growth adalah laba bersih yang menunjukkan persentase kenaikan laba perusahaan setiap tahunnya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memperbesar laba bersih jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Endri et al. 2020).

Current Ratio terhadap Profit Growth. Current Ratio (CR) dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi CR, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Namun, semakin rendah CR, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Wibisono 2016). CR yang tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar yang tidak digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan yang menghasilkan laba, sehingga profitabilitas perusahaan rendah. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibisono (2016), hasilnya menunjukkan bahwa CR mempengaruhi pertumbuhan laba. Tetapi variabel kontrol yang merupakan rasio lancar memiliki efek sebaliknya pada profitabilitas (Endri et al. 2020). Dari

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H_1: Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Profit Growth

Debt to Equity Ratio terhadap Profit Growth. Semakin besar rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan bahwa struktur modal menggunakan lebih banyak kewajiban daripada ekuitas. Artinya, semakin besar Debt to Equity Ratio mencerminkan semakin rendahnya solvabilitas perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas rendah. Jumlah liabilitas yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami keseimbangan antara risiko dan laba yang diperoleh. Liabilitas membawa risiko karena setiap kewajiban pada umumnya akan menimbulkan keterkaitan permanen pada perusahaan berupa kewajiban membayar beban bunga beserta angsuran kewajiban pokoknya secara berkala (Abidin & Asyik 2013). Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H_2: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Profit Growth

Return On Assets terhadap Profit Growth. Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktivanya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, berarti perusahaan dapat dengan cepat memutar dan mengoptimalkan aset perusahaan dan meraih laba. Pemanfaatan aktiva secara maksimal juga akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan, sehingga semakin tinggi Return On Assets maka mencerminkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, Return On Assets dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Suciana & Hayati 2021). Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H_3: Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Profit Growth

Net Profit Margin terhadap Profit Growth. Net Profit Margin (NPM) dapat diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dalam perusahaan. Semakin tinggi NPM, semakin efektif sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Tingginya jumlah rasio NPM akan menghasilkan keuntungan yang tinggi, sedangkan rasio NPM yang rendah akan menghasilkan keuntungan yang rendah. Dengan demikian NPM yang tinggi dan rendah akan mempengaruhi prediksi pendapatan. Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan bersih sehingga memiliki nilai prediksi dalam menghasilkan laba (Wijaya & Hidayat 2015). Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

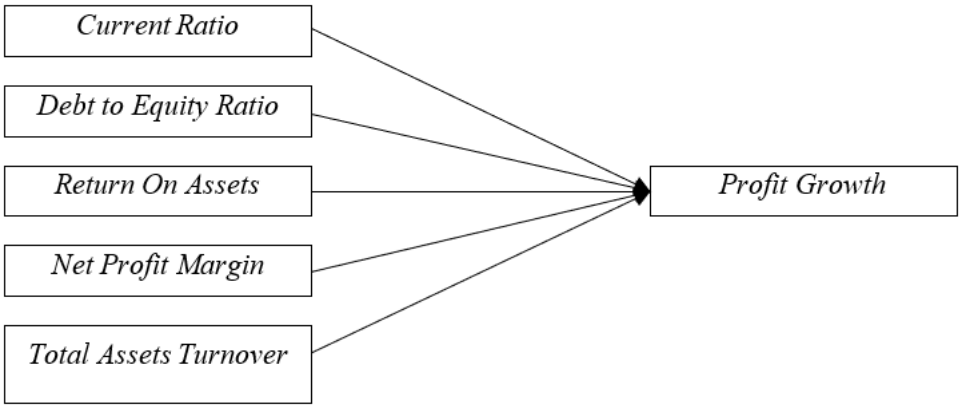
H_4: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Profit Growth

Total Asset Turnover terhadap Profit Growth. Total Assets Turnover (TATO) mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset yang dimiliki. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aset-aset ini telah digunakan untuk memperoleh pendapatan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan masa depan (Abidin & Asyik 2013). Pengaruh rasio Total Assets

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Turnover (TATO) terhadap prediksi pertumbuhan perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aset, maka laba bersih yang dihasilkan akan meningkat karena perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang mempengaruhi pendapatan (Wijaya & Hidayat 2015). Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H_5: Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Profit Growth



Gambar 3. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kausalitas untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, yang berarti tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono 2019). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Sekaran & Bougie 2019).

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023	70
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah secara konsisten dan lengkap selama periode 2018-2023	(21)
Perusahaan yang memiliki data *outlier*	(29)
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian	20
Jumlah periode penelitian	6
Jumlah data yang dijadikan sampel	120

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Sumber: olah data

Berdasarkan Tabel 1 dengan menggunakan teknik purposive sampling, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 20 perusahaan dengan 6 periode, total jumlah data yang digunakan adalah 120 data berdasarkan jumlah data yang memenuhi syarat penelitian. Dengan menggunakan variabel independen yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO). Sedangkan variabel dependennya adalah Profit Growth. Berikut ini adalah cara menghitung variabel-variabel tersebut.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Profit Growth	$PG = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Rasio
Current Ratio	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Return On Assets	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Net Profit Margin	$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$	Rasio
Total Assets Turnover	$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Sumber: (Widiasmara, 2022)		

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini hasil pengolahan statistik deskriptif:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
PG	120	-3.893600	3.444800	0.164221	1.213941
CR	120	0.110000	10.70000	2.046083	1.961299
DER	120	-2.270000	4.820000	0.477642	0.798557
ROA	120	-0.311100	0.602600	0.080397	0.149745
NPM	120	-0.656100	0.463100	0.064990	0.196948
TATO	120	0.001000	2.740000	0.826092	0.490330
Sumber: hasil output EViews 12					

Variabel *Profit Growth* (PG) memiliki nilai minimum sebesar -3.893600, nilai maksimum sebesar 3.444800, nilai rata-rata sebesar 0.164221, dan standar deviasi sebesar 1.213941 selama

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

periode 2018-2023. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.110000, nilai maksimum sebesar 10.70000, nilai rata-rata sebesar 2.046083, dan standar deviasi sebesar 1.961299 selama periode 2018-2023. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -2.270000, nilai maksimum sebesar 4.820000, nilai rata-rata sebesar 0.477642, dan standar deviasi sebesar 0.798557 selama periode 2018-2023. Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0.311100, nilai maksimum sebesar 0.602600, nilai rata-rata sebesar 0.080397, dan standar deviasi sebesar 0.149745 selama periode 2018-2023. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -0.656100, nilai maksimum sebesar 0.463100, nilai rata-rata sebesar 0.064990, dan standar deviasi sebesar 0.196948 selama periode 2018-2023. Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0.001000, nilai maksimum sebesar 2.740000, nilai rata-rata sebesar 0.826092, dan standar deviasi sebesar 0.490330 selama periode 2018-2023.

Tabel 4. Hasil Uji-t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.094056	0.258483	0.363876	0.7166
CR	-0.099773	0.052112	-1.914586	0.0581
DER	-0.169271	0.129289	-1.309248	0.1931
ROA	0.369281	1.281671	0.288124	0.7738
NPM	2.965943	0.852282	3.480003	0.0007
TATO	0.160654	0.256656	0.625953	0.5326
Sumber: hasil output EViews 12				

Berdasarkan uji-t terhadap hipotesis pertama, nilai probabilitas untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0.0581, nilai ini lebih besar daripada alpha (α = 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) diterima, sementara hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari *Current Ratio* (CR) terhadap *Profit Growth* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2023. Temuan ini didukung dengan studi yang diteliti oleh Sari *et al*. (2017) dan Lestari (2021).

Hasil uji-t terhadap hipotesis kedua menunjukkan nilai probabilitas untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.1931, nilai ini lebih besar daripada alpha (α = 0.05). Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Kesimpulannya, tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Profit Growth* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2023. Temuan ini didukung dengan studi yang diteliti oleh Manalu *et al*. (2020).

Pada uji-t terhadap hipotesis ketiga, nilai probabilitas untuk *Return On Assets* (ROA) adalah 0.7738, nilai ini lebih besar daripada alpha (α = 0.05). Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Kesimpulannya, *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *Profit Growth* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2023. Temuan ini didukung dengan studi yang diteliti oleh Yanti (2017) dan Safitri & Mukaram (2018).

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Berdasarkan uji-t terhadap hipotesis keempat, nilai probabilitas untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah 0.0007, nilai ini lebih kecil daripada alpha (α = 0.05). Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini menunjukkan adanya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Profit Growth* pada perusahaan energi yang tercatat di BEI selama tahun 2018-2023. Temuan ini didukung dengan studi yang diteliti oleh Harahap *et al*. (2020).

Hasil uji-t terhadap hipotesis kelima menunjukkan nilai probabilitas untuk *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0.5326, nilai ini lebih besar daripada alpha (α = 0.05). Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Kesimpulannya, *Total Asset Turnover* (TATO) tidak mempengaruhi *Profit Growth* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2023. Temuan ini didukung dengan studi yang diteliti oleh Sari *et al*. (2017) dan Siregar & Batubara (2017).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan energi lebih dominan dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan margin keuntungan bersih (*Net Profit Margin*) dibandingkan faktor likuiditas, utang, maupun perputaran aset. Oleh karena itu, pihak manajemen disarankan untuk berfokus pada efisiensi operasional guna menekan biaya dan memaksimalkan margin laba. Secara akademis, temuan ini memperkuat bukti bahwa indikator profitabilitas berbasis margin bersih merupakan prediktor yang paling relevan untuk memprediksi *Profit Growth* di sektor energi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO)). Kemudian dalam penelitian ini hanya menggunakan 20 perusahaan energi dan periode penelitian hanya 6 tahun dari tahun 2018 hingga 2023. Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang telah diungkapkan, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu menambah jumlah variabel independen lain yang berpengaruh terhadap *Profit Growth*, memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor lain sehingga hasil penelitian dapat mencakup sektor yang lebih banyak, menambah jumlah periode penelitian, serta menambah jumlah data yang digunakan untuk penelitian.

Referensi

Anderson, D. R., Sweeney, D. J., Williams, T. A., Camm, J. D., & Cochran, J. J. (2019). *Statistics for business and economics*. Cengage Learning.

Bougie, R., & Sekaran, U. (2019). *Research methods for business* (8th ed.). Wiley.

Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants of profit growth in food and beverage companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7*(12), 739–748.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Estininghadi, S. (2019). Pengaruh current ratio, debt equity ratio, total assets turnover dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara, 2*(1), 1–10.

Firmanta, A., Laksmiwati, M., & Priyanto, S. (2021). Pengaruh liquidity, capital structure, activity, dan firm size terhadap profit growth. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen, 10*(2), 150–163.

Hung, A. E., & Viriany, V. (2023). The effect of financial ratios on profit growth among manufacturing companies. *International Journal of Application on Economics and Business, 1*(2), 248–256.

Lestari, S. (2021). *Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba* (Dissertation). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Manalu, Y., Fauziah, S., Hardianti, R., & Purnomo, A. (2020). The influence of financial ratios towards profit growth (An empirical study on mining companies in Indonesia Stock Exchange 2016–2019). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology, 17*(5), 941–950.

Megasari, R. A. W. S., Surtikanti, T., & Darmansyah, A. (2018). Determinants of profit growth for manufacturing companies on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, 5*(2), 166–174.

Melani, E., Fadhilah, S. H., & Gumelar, T. M. (2023). Analysis of the effect of debt to equity ratio, current ratio, total assets turnover, net profit margin, and gross profit margin on profit growth. In *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2022)* (pp. 34–47). Atlantis Press.

Pernamasari, R., Budyastuti, T., & Putri, L. (2020). Predicting the profit growth with financial ratio: Study at real estate and property companies listed in Indonesia Stock Exchange. In *ACEBISS 2019: Proceedings of the First Annual Conference of Economics, Business, and Social Science* (p. 234). European Alliance for Innovation.

Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, 4*(1), 25–39.

Siregar, Q., & Batubara, H. (2017). Analysis of the determinants of profit growth on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Finansial Bisnis, 1*(1), 79–92. https://doi.org/10.5281/zenodo.10491

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto, S. (2017). Pengaruh quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara, 1*(2), 123–124.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Widiasmara, A., Kusherawati, A., Cahyaningati, R., & Paramita, R. W. D. (2022). The effect of current ratio, debt to equity ratio, return on assets, and net profit margin on profit growth. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, 6*(1), 8–15.

Widiyati, W., Rusnendar, E., & Putra, O. E. (2023). Penggunaan rasio keuangan dalam mengestimasi profit growth perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2018–2022. *In Search, 22*(2), 340–353.

Wilestari, M., & Arpiani, R. (2023). Pengaruh financial ratio dan profit growth di masa pandemi COVID-19. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5*(1), 23–35.

Wulandari, M. A., & Sudarsi, S. (2024). The effect of current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, and firm size on profit growth in food and beverages companies. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12*(1), 387–396.

Yanti, N. S. P. (2017). Dampak kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 19*(2), 220–234.

Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles of managerial finance* (15th Global ed.). Pearson.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)